BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian yang peneliti angkat ini mengenai program merdeka belajar pada PAUD di kota Banjarmasin mendapatkan simpulan, yakni:

1. Persiapan mengenai program merdeka belajar pada PAUD di kota Banjarmasin disimpulkan bahwasannya ketiga lembaga ini melakukan tahapan seleksi terlebih dahulu untuk menjadi sekolah penggerak di ranah PAUD sampai ke tahap kelulusan lembaga. Dalam hal pembelajaran anak, para pendidik TK Inklusi Pelita Hati melakukan diskusi terlebih dahulu untuk menyajikan proyek yang nantinya dibuat modul ajar dengan memuat peta konsep, mencurahkan ide, menyiapkan alat dan bahan serta alur pelaksanaan nantinya yang berupa pembukaan, inti dan penutup, kemudian membuat simpulan hasil kegiatan proyeknya berupa asesmen dan evaluasi. Untuk TK Negeri Pembina Inti Banjarmasin Tengah persiapannya langsung pada peta konsep yang telah disiapkan kepala sekolahnya, kemudian mencurahkan ide bagi masing-masing pendidik dan terakhir adalah membuat asesmen dan evaluasi anak. Untuk TK At-Tibyan persiapannya dengan berdiskusi antar pendidik dan kepala sekolah

untuk meangangkat tema besar apa dan dijadikan bahan membuat proyek untuk anak sesuai kelompoknya. Persiapan proyeknya juga dengan membuat peta konsep, mencurahkan ide dan membuat asesmen serta evaluasi dari proyek yang akan anak lakukan. Keunggulan dari tiga lembaga yang ada diatas secara garis besarnya ialah, memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki penerapan kurikulum yang baik dan termodifikasi secara efektif dalam pengaplikasiannya, menyediakan suasana belajar yang membuat anak bahagia dan ceria dalam proses kegiatan pembelajaran, lembaga PAUD tersebut lebih membuat anak merasa nyaman dan tetap terarah dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan dan asesmen ketiga lembaga ini terdapat kekhasannya tersendiri. Akan tetapi ketiganya sama-sama melakukan pelaksanaan program merdeka belajar untuk sekolahnya melaksanakan DKP lalu IHT. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajarannya para pendidik TK Inklusi Pelita Hati memulai dari kegiatan pembukaan dengan circle time sambil memantik ide anak mengenai sampah-sampah dan difokuskan pada ekoenzim ini masuk pada asesmen diagnostik yang pendidik lakukan kepada anak. Kemudian masuk ke kegiatan inti dengan anak-anak melakukan proyeknya berkelompok dan saling bekerjasama. Sehingga capaian perkembangan anak berupa nilai agama dan moral, jati diri, literasi dan STEAM ini masuk pada saat asesmen formatif anak. Kemudian masuk ke recalling dan penutup. Pada kegiatan proyek ini juga

pendidik melakukan asesmen sumatif dengan masuknya profil pelajar pancasila berupa, berkhinekaan global, kreatif, bergotong royong, beriman, berakhlk mulia dan bernalar kritis pada anak. Asesmen formatif di TK Inklusi Pelita Hati ini dilakukan dengan bentuk ceklis dan gambar berseri, sedangkan asesmen sumatif dilakukan dengan bentuk catatan anekdot dan hasil karya anak. TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah melaksanakan pembelajarannya para pendidik memulai dari kegiatan pembukaan dengan circle time sambil memantik ide anak mengenai kreasi figura. Kemudian masuk ke kegiatan inti dengan anak memilih secara bebas untuk warna, bentuk dan hiasannya. Kegiatan ini anak lakukan secara berkelompok sehingga mengerjakannya bersama-sama, kreatif, inovatif dan bernalar kritis. Hal ini membuat pendidik melakukan asesmen formatif kepada anak dengan bentuk ceklis dan hasil karya anak. Sampai pada kegiatan recalling, seperti biasa pendidik menanyakan perasaan anak dan kegiatan apa saja yang telah mereka lakukan pada hari ini. Lalu terakhir penutup dan menginformasikan pada anak kegiatan untuk besok harinya. Saat ini pendidik melakukan asesmen sumatif pada anak dengan bentuk catatan anekdot dan gambar berseri. Kepala sekolah dan pendidik TK At-Tibyan berdiskusi untuk memutuskan proyek yang dilakukan dengan melihat minat, bakat serta profesi orang tua murid, hal ini masuk pada asesmen diagnostik. Kemudian pelaksanaan pada pembelajarannya dimulai dari kegiatan awal anak-anak melakukan sholat

dhuha, morning circle, pilar karakter, dan jurnal bebas, disini pendidik melakukan asesmen formatif. Lalu kegiatan inti anak-anak selama 45 menit dan berkelompok membuat telur asin khas banjar dengan mencapai capaian perkembangannya yaitu jati diri, nilai agama dan moral serta literasi dan STEAM, dan masuk pada kegiatan recalling serta penutup. Saat kegiatan akhir inilah pendidik melakukan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan dengan bentuk ceklis dan gambar berseri. Kemudian asesmen sumatif dilakukan dengan bentuk catatan anekdot dan hasil karya anak.

3. Faktor pendukungnya ketiga lembaga ini sebagian besarnya sama, yaitu mendapatkan dukungan secara material dari pemerintah kemendikbud pusat dan daerah, mendapatkan surat kebijakan sebagai sekolah penggerak, mendapatkan dana BOP sebesar 35 juta, dan lain-lain. Tetapi yang membuat berbeda dalam pendukung lainnya adalah di TK Inklusi Pelita Hati pendidiknya mampu saling bekerjasama satu sama lain dan kreatif dalam memakai barang serta alat selama proyek dilakukan pada anak. TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah ini pendidik dan kepalah sekolahnya mampu berkolaborasi dengan sangat baik kepada para orang tua anak sehingga selama pelaksanaan proyek dilakukan, keikutsertaan orang tua dalam menyiapkan alat, bahan dan persepsi anak sudah matang dan hal ini mempermudah pendidik selama kegiatan proyek di sekolah bersama anak. TK At-Tibyan faktor pendukungnya adalah dari eksternal

yaitu adanya bimbingan dan perhatian dari yayasannya untuk kesuksesan program ini berjalan di lembaganya. Untuk faktor penghambatnya dari ketiga lembaga ini sama, yaitu pendanaan dan pemahaman pendidik saat membuat modul ajar.

B. Saran

Dari penelitian yang peneliti angkat ini mengenai program merdeka belajar pada PAUD di kota Banjarmasin, peneliti dapat menyertakan beberapa saran, yakni:

1. Para pendidik diberikan pelatihan khusus lagi mengenai pembuatan modul ajar dan KOSP untuk pembelajaran anak agar tidak salah tindakan saat pembelajaran merdeka belajar dilaksaakan di dalam kelas.
2. Pendidik dan kepala sekolah hendaknya untuk bisa lebih menjalin komunikasi yang aktif dan efektif terhadap orang tua anak didiknya demi keselarasan bimbingan dan pengajaran untuk anak dirumah maupun disekolahnya. Kemudian aspek kedua adalah masih belum ada pedoman yang pasti dari kemendikbud mengenai program merdeka belajar untuk ranah PAUD untuk itu hendaknya jangan tiba-tiba mengeluarkan aturan baru saat periode pertama program ini berjalan apalagi dalam ranah PAUD. Karena para pendidik sudah sangat butuh waktu dan usaha untuk bisa menyelaraskan pada aturan awal menjalankan program ini, tiba-tiba keluar aturan baru lagi mengenai waktu pelaksanaannya sehingga ini

mengubah konsep awal pembelajaran anak yaitu dari pembuatan modul sampai pada pelaksanaannya. Jadi sebaiknya untuk memberikan waktu adaptasi dulu antara semua aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan program merdeka belajar pada ranah PAUD ini, nanti setelah periode pertama ini selesai, maka silahkan untuk mengubah aturan dalam melaksanakan program ini di periode kedua pelaksanaan merdeka belajar ini demi kenyamanan bersama.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi kedepannya untuk mengembangkan dan mempublikasikan program merdeka belajar pada ranah PAUD secara optimal.